

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
BAGI SISWA BERASRAMA DI SMK NEGERI 1 PUNGGELAN
BANJARNEGARA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh:
HABIB AHMAD FAUZAN
NIM. 1123301083**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016**

**PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
BAGI SISWA BERASRAMA DI SMK NEGERI 1 PUNGGELAN
BANJARNEGARA**

**HABIB AHMAD FAUZAN
NIM. 1123301083**

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Semakin menurunnya etika dan moral peserta didik dan semakin maraknya penyimpangan serta kenakalan pelajar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya perbuatan asusila, tawuran, dan terjadinya tindak kekerasan baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dilakukan oleh pelajar, korupsi yang dilakukan oleh para pejabat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah, diri sendiri, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki akhlak yang baik maka pendidikan karakter sangat penting ditanamkan. Pendidikan karakter akan lebih maksimal jika dalam penerapannya didukung dan melalui kerjasama dari berbagai pihak, sehingga pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan dalam kegiatan di sekolah saja namun juga di dalam kehidupan di luar jam sekolah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter religius di asrama siswa SMK Negeri 1 Punggelan.

Penelitian yang dilakukan di Asrama siswa SMK Negeri 1 Punggelan bertujuan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius di asrama siswa SMK Negeri 1 Punggelan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis lakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data, mereduksi data, menyajikan data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius bagi siswa berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan dilaksanakan melalui model pendidikan Asrama yang mengadopsi pendidikan di pondok pesantren dengan bermacam kegiatan keagamaan. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter menggunakan metode *hiwar*, *qishah*, *amtsal*, *uswah*, pembiasaan, *'ibrah* dan *mauidah*, *targhib* dan *tarhib*, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan di asrama.

Kata kunci: Pendidikan Karakter Religius , Bagi Siswa Berasrama, SMK Negeri 1 Punggelan

MOTTO

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنزَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Q.S. Al Anfal: 46)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur penulis haturkan atas karunia, hidayah, inayah serta ni'mat-Mu, Skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ketulusan hati, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Suratman dan Ibu Siti Salamah yang telah memberikan kasih sayang yang berlimpah dari kecil sampai saat ini dan memberikan dukungan baik spiritual maupun materiil serta doa yang tak pernah terhenti. Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan segala pahala dan kenikmatan surga.
2. Lik tersayang Chotimatul Chusna Al Huriyah terima kasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan nasihat yang telah diberikan. Semoga Alloh memberikan Balasan kebaikan untukmu.
3. Adik-adiku yang saya sayangi Ulfiana Zahrotun N, Maulida Nurul H, Ahmad Najmushofa. Terimakasih do'a dan semangat yang telah di berikan. Semoga cita-cita yang kalian inginkan bisa tercapai.
4. Kawan-kawan Wisma Hearts yang telah banyak memberikan dukungan Andri, Tyas, Subhan, Rohman, Budi. Terimakasih semoga sukses untuk kalian semua.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak kenikmatan kepada penulis sehingga dalam kesempatan ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "***Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara***" dengan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada pembawa risallah yaitu Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang selalu memberikan penerangan dengan cahaya ilmu yang diajarkan sampai saat ini.

Rasa syukur dan bahagia tentunya tercipta terhadap diri penulis atas terselesaikannya skripsi ini yang disusun guna mendapat gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentu mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

3. Drs. Asdlori, M.Pd.I, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc., M.S.I. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S.Ag.,M.Hum, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto sekaligus sebagai pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Nur Fuadi, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
12. Imam Tejo Marwoto, S.Pd., MM. selaku Kepala SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara
13. Priyatin Sutarwanto, S.Pd.I. selaku Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara

14. Muhammad Septulloh, S.Pd.I. Selaku Pembimbing Asrama Siswa SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.
15. Segenap Pengurus Asrama, guru, pegawai, dan siswa SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.
16. Bapak dan Ibu penulis yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayangnya untuk penulis.
17. Teman-teman seperjuangan PAI 5 2011 (GANK5AL) terimakasih atas doa dan motivasinya.
18. Teman-teman Wisma Hearts terimakasih atas doa dan semangatnya.

Hanya ungkapan kata terimakasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga amal baiknya diridloi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu apabila masih terjadi kekurangan, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 4 Februari 2016

Habib Ahmad Fauzan
NIM. 1123301083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS BAGI SISWA	
BERASRAMA	
A. Pendidikan Karakter	17

1. Pengertian Pendidikan Karakter	17
2. Urgensi Pendidikan Karakter	18
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	21
4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	24
5. Jenis-jenis Pendidikan Karakter	33
6. Prinsip pendidikan karakter	35
7. Evaluasi Pendidikan Karakter	40
B. Karakter Religius	41
1. Definisi Karakter Religius	41
2. Aspek-aspek Karakter Religius	49
3. Internalisasi Karakter Religius	55
C. Pendidikan di Asrama	61
1. Pengertian Asrama	61
2. Model Pendidikan di Asrama	62
3. Pola Pendidikan di Asrama	66

IAIN PURWOKERTO

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	69
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Peneliutian	41
D. Metode Pengumpulan Data	72
E. Teknik Analisis Data	74

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Asrama Siswa SMK Negeri 1
Punggelan Banjarnegara 77

B. Penyajian Data 87

C. Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Bagi
Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan
Banjarnegara 105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 114

B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA

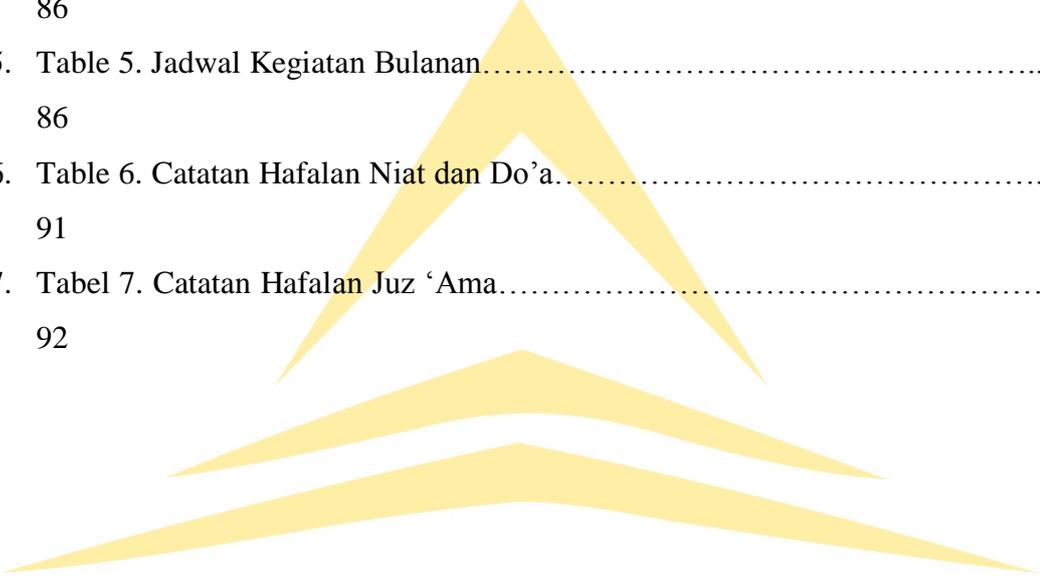
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Keadaan Siswa Asrama SMK Negeri 1 Punggelan.....
82
2. Table 2. Sarana dan Prasarana Asrama.....
83
3. Table 3. Jadwal Kegiatan Harian.....
85
4. Table 4. Jadwal Kegiatan Mingguan.....
86
5. Table 5. Jadwal Kegiatan Bulanan.....
86
6. Table 6. Catatan Hafalan Niat dan Do'a.....
91
7. Tabel 7. Catatan Hafalan Juz 'Ama.....
92



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Pedoman Penelitian
2. Lampiran 2. Hasil Wawancara
3. Lampiran 3. Hasil Observasi
4. Lampiran 4. Foto Kegiatan
5. Lampiran 5. Jadwal Kegiatan
6. Lampiran 6. Catatan Hafalan Juz ‘Ama Siswa Asrama
7. Lampiran 7. Catatan Hafalan Niat dan Do’a Sehari-hari
8. Lampiran 8. Struktur Pengurus Asrama
9. Lampiran 9. Visi dan Misi Asrama
10. Lampiran 10. Peraturan dan tata tertib Asrama
11. Lampiran 11.
12. Lampiran 12.
13. Lampiran 13.
14. Lampiran 14.
15. Lampiran 15.
16. Lampiran 16.
17. Lampiran 17.

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Presiden pertama kita Soekarno telah menyatakan perlunya *nation and character building* sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa. Beliau menyadari bahwa karakter suatu bangsa berperan besar dalam mempertahankan eksistensi bangsa Indonesia.¹ Hal ini menunjukkan kualitas bangsa sangat ditentukan oleh karakter masyarakat yang dimilikinya. Bangsa yang memiliki karakter kuatlah yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani bangsa-bangsa lain. Bangsa yang berkarakter unggul, di samping tercermin dari moral, etika, dan budi pekerti yang baik, juga ditandai dengan semangat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang pada kelanjutannya bisa meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa.

Namun saat ini, Indonesia tengah dilanda krisis multi-dimensi yang berkepanjangan dan digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas.² Munculnya fenomena *white collar crimes* (kejahatan kerah putih atau kejahatan yang dilakukan oleh kaum berdasi, seperti para eksekutif, birokrat, guru, politisi atau yang setingkat dengan mereka) serta isu KKN (Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme) yang dilakukan oleh para elit, merupakan

¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 5.

²Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah (Membangun karakter dan kepribadian anak)*, (Yrama Widya: Bandung, 2012), hlm. 89.

indikasi kongkrit bangsa Indonesia sedang mengalami krisis multidimensional.³ Penurunan kualitas yang terjadi di Indonesia saat ini bukan hanya terjadi pada segi ekonomi, namun terjadi pada segi yang lain seperti politik, sosial, budaya dan lain sebagainya. Indonesia yang sudah merdeka sejak tahun 1945 kenyataannya masih tertinggal dari negara-negara lain seperti Singapura dan Malaysia yang merupakan negara tetangga yang merdeka jauh setelah Indonesia.

Karakter generasi muda sudah berada pada titik yang sangat mengkhawatirkan. Moralitas bangsa ini sudah lepas dari norma, etika, agama, dan budaya luhur.⁴ Kita sering melihat fenomena saat ini berita tentang anak-anak muda berperilaku kurang baik. Perilaku tidak sopan sering dilakukan oleh anak muda jaman sekarang baik dalam perkataan maupun perbuatan, baik kepada guru maupun kepada orangtua dan di dalam masyarakat. Berita televisi dan internet mengenai perilaku seks bebas di kalangan remaja, tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba bahkan pembunuhan, itu merupakan bukti bahwa moral generasi muda khususnya telah lepas dari norma etika, agama dan budaya.

Penurunan kualitas karakter bangsa tidak jauh dari peran serta pemerintah dalam mengelola dunia pendidikan. Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita

³ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi (Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 37.

⁴ Jamal Ma'mur asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*, (jogjakarta : Diva Press, 2011), hlm. 23.

telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.⁵ Materi pelajaran yang diberikan sudah cukup banyak namun dalam praktiknya kurang tertanam dalam sikap dan perilaku para siswa, karena pembelajaran hanya sampai pada pengetahuan saja, belum tertuang dalam jiwanya.

Di sisi lain, tidak dipungkiri bahwa pelajaran-pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Pendidikan Agama Islam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan pelaksanaan pembelajarannya lebih banyak menekankan pada aspek kognitif dari pada aspek afektif dan psikomotor.⁶ Pembelajaran yang diajarkan di sekolah kebanyakan hanya bersifat pengetahuan atau kognitif dan belum tertanam pada segi sikap, hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara pikiran dan perbuatan, hal ini berakibat buruk untuk generasi muda yang akan datang karena pendidikan yang berlangsung saat ini akan membuahakan generasi muda yang akan datan. sebagai contoh para pejabat tinggi di negara kita berasal dari kalangan terpelajar tetapi masih mengambil uang rakyat atau korupsi.

Setiap lembaga pendidikan, baik dalam naungan Kemendiknas maupun Kemenag memiliki tujuan yang sama dalam penyelenggaraannya yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2010 yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab...*, hlm. 17.

⁶ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab ...*, hlm.18.

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.⁷ Maka dari itu lembaga pendidikan merupakan wadah yang strategis untuk membentuk, membina, dan mengarahkan generasi penerus bangsa ini. Dua puluh tahun mendatang bangsa ini dapat kita lihat dari bagaimana kualitas pendidikan pada saat ini. Sangat tepat apabila misi perbaikan karakter yang digagas oleh menteri pendidikan nasional ini dilaksanakan melalui penyempurnaan kurikulum. Cita-cita mulia ini sudah semestinya mendapat dukungan dari semua elemen masyarakat dan lembaga pendidikan.

Jamal Ma'mur Asmani, mengatakan bahwa pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pembentukan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari dalam berhubungan diri sendiri dengan Tuhannya, sesama manusia, lingkungan tempat bersosialisasi dan sikap terhadap bangsa dan negaranya.⁸ Melalui pendidikan karakter yang merupakan pengembangan dan pemikiran yang berkaca dari fenomena dan pendidikan sebelumnya diharapkan pendidikan bisa memadukan tiga aspek yang saling melengkapi yaitu

⁷Anggota IKAPI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia. 2010), hlm. 6.

⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 43.

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Serta terintegrasinya ilmu dengan kehidupan nyata dan dalam perilaku sehari-hari yang sesuai dengan norma agama, sosial dan budaya.

Dari sisi agama masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu, individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.⁹

Dalam pendidikan karakter peran agama sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter yang religius. Bagi penganut-penganutnya, agama merupakan ajaran yang memuat nilai-nilai ideal yang bersifat global dan kebenarannya bersifat mutlak. Pada sisi lain, nilai-nilai itu harus diterima dan dipercayai. Oleh karena itu, proses pendidikannya harus bertitik tolak dari ajaran atau nilai-nilai tersebut. Seperti dipahami bahwa dalam banyak hal batas-batas kebenaran dalam ajaran agama sudah jelas, pasti, dan harus diimani. Ajaran agama tentang berbagai aspek kehidupan harus diajarkan, diterima, dan diyakini kebenarannya oleh pemeluk-pemeluknya.¹⁰ Dalam pelaksanaannya pendidikan karakter harus berpedoman pada ajaran agama karena dalam ajaran agama terdapat tuntunan dan batasan-batasan yang menuntun pada kebaikan pemeluknya di dalam kehidupan.

⁹ Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : PT. Citra Aji Pranama. 2012), hlm.28.

¹⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab ...*, hlm. 108-109.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.¹¹

Ajaran islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad Saw tampil sebagai contoh (*uswah hasanah*) atau suri tauladan. menurut salah satu riwayat, istri beliau 'Aisyah r.a, pernah berkata bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw itu adalah al-Qur'an yang berjalan. Menurut salah satu hadits, Nabi Muhammad Saw pernah bersabda: "Aku tidak diutus oleh Alloh Swt kecuali untuk menyempurnakan akhlak yang baik." (HR Malik). Dengan begitu, realisasi Akhlak yang mulia merupakan inti risalah Nabi Muhammad Saw.¹² Di dalam agama Islam pendidikan karakter disebut dengan pendidikan akhlak, pendidikan akhlak pada agama Islam sudah diajar dan dicontohkan melalui pribadi Rasulullah Muhammad Saw yaitu berupa perkataan dan perilaku mulianya.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk dikembangkan dan ditanamkan, karakter yang dibangun melalui norma-norma agama akan menjadikan karakter yang baik sesuai dengan ajaran agama dan tertanam dalam jiwa setiap individu. Sehingga tertuang dalam kehidupan sehari-hari perilaku positif yang tercermin dari ajaran agama.

¹¹ Jallaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003), hlm. 74.

¹² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 27.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dijalankan oleh peneliti bahwasanya SMK Negeri 1 Punggelan adalah salah satu lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional Kabupaten Banjarnegara. Di Sekolah inilah penulis melihat hal yang menarik, yakni pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada jam sekolah saja namun proses pendidikan karakter juga dilaksanakan di dalam asrama yang telah digagas sejak berdirinya sekolah tersebut. Proses pendidikan karakter yang dilakukan di dalam Asrama Siswa SMK Negeri 1 Punggelan merupakan pengembangan dari pendidikan karakter di jam sekolah guna menjadikan peserta didik berkarakter religius.

Menurut bapak Septulloh selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Punggelan dan juga sebagai Pengasuh Asrama, pembangunan karakter peserta didik menjadi hal yang paling utama, karena SMK Negeri 1 Punggelan adalah sekolah yang menekankan pembangunan karakter islami pada siswa, maka keberadaan Asrama sangatlah penting dalam pembentukan karakter, khususnya karakter yang religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diajarkan pada pembelajaran agama islam, pembiasaan keagamaan, dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan dan terprogram.¹³

Dari latar belakang yang penulis kemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pendidikan karakter religius yang dijalankan di asrama tersebut, dan selanjutnya penulis tuliskan dalam sebuah

¹³ Wawancara bersama Bpk. Septulloh S.Pd.I. selaku Guru PAI dan pendamping Asrama pada tanggal 28 Mei 2015 pukul 20.00 WIB di Asrama SMK Negeri 1 Punggelan Banjarnegara.

proposal skripsi dengan judul “Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara.

B. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter Religius

Pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.¹⁴ Definisi lain tentang pendidikan karakter adalah pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada nilai yang dirujuk oleh sekolah.¹⁵ Pendidikan karakter menurut peneliti adalah usaha sadar yang dilakukan secara terencana untuk membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai yang ditanamkan sehingga terwujud dalam diri peserta didik perilaku yang baik.

Karakter sendiri menurut Thomas Lickona (1992: 22), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral.¹⁶ Sedangkan menurut Kemendiknas (2010), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil

¹⁴Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi...*, hlm. 35.

¹⁵Dharma Kesumadkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teoridan Praktik di Sekolah*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013), hlm. 5.

¹⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 33.

internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.¹⁷ Jadi karakter merupakan sifat alami seseorang yang terbentuk melalui kebajikan atau nilai yang ditanamkan yang menjadi pembeda antara manusia yang satu dan yang lain.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (1996) dinyatakan bahwa religius berarti: bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan).¹⁸ Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.¹⁹ Religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah religius islam atau berdasarkan nilai ajaran agama islam. Ajaran agama bersifat mutlak atau benar bagi para penganutnya. Melalui nilai religius yang merupakan nilai karakter yang paling utama yang harus ditanamkan diharapkan perilaku yang tercurahkan oleh peserta didik berdasarkan perintah tuhan atau agama, sehingga peserta didik memiliki karakter yang religius.

Karakter religius menurut peneliti dari definisi di atas adalah sifat alami seseorang dalam merespon sesuatu yang diupayakan berdasarkan ajaran agama. Karakter religius terbentuk melalui penanaman nilai religius yang merupakan salah satu nilai pendidikan karakter.

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 35.

¹⁸ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 61.

¹⁹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : LaksBang Pressindo, 2011), hlm.1.

Dari beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter Religius yang dimaksud adalah usaha sadar yang dirancang secara sistematis dan terencana untuk membentuk pikiran, perkataan dan tindakan peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama.

2. Siswa Berasrama

Siswa Adalah orang yang datang ke suatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberasp tipe pendidikan.²⁰ Siswa adalah seseorang yang datang untuk tujuan belajar di sebuah lembaga pendidikan dan sudah terdaftar dalam lembaga tersebut.

Asrama Adalah tempat tinggal sementara yang diperuntukan untuk peserta didik selama menempuh program atau pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata asrama merupakan bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu. Terdiri atas sejumlah kamar, dan di pimpin oleh kepala asrama.²¹

Menurut Alfin Toffler (dalam kusmintardjo,1993) memberikan batasan asrama sekolah (school-house) sebagai berikut : " *the school house that is only place where children are thought during the day full fills it's primary function only this much*". Asrama adalah suatu tempat tinggal bagi anak-anak di mana mereka diberi pengajaran atau

²⁰ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), hlm.62.

²¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), hlm.72.

bersekolah.²² Jadi asrama bukan hanyatempat tinggal pengganti rumah sementara saja, namun di dalamnya juga terdapat pendidikan dan peraturan serta guru pembimbing yang selalu mengawasi.

Siswa Berasrama di sini maksudnya adalah siswa yang bertempat tinggal di asrama selama menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Punggelan yang dikelola dan diawasi oleh pihak sekolah.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan karakter religius di Asrama SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter Religius bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan kabupaten Banjarnegara.
- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pendidikan karakter religius Bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan.

²² Agustinus Hermino, *Managemen Kurikulum Berbasis Karakter*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm.104.

2. Manfaat penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang pelaksanaan pendidikan karakter Bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara.
- b. Mendapatkan apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius Bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara.
- c. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pendidikan.
- d. Sebagai bahan tambahan pustaka bagi khazanah skripsi di IAIN Purwokerto.
- e. Sebagai bahan pustaka di SMK Negeri 1 Punggelan.
- f. Menambah pengalaman dan pelajaran berharga dalam penelitian, khususnya bagi penulis.

E. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan ada beberapa penelitian yang sudah ditulis terkait pendidikan karakter diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Fakhri Hamdani tahun 2012 yang berjudul Strategi Pembentukan Karakter Religius di SMP N 8 Purwokerto Kab. Banyumas. Skripsi ini membahas tentang Strategi apa saja yang digunakan dalam pembentukan karakter religius serta factor pendukung dan penghambatnya di SMP N 8 Purwokerto. Di dalam Analisis terdapat beberapa Strategi yang di terapkan seperti Keteladanan, Penciptaan Suasana

kondusif, pembiasaan, penanaman kedisiplinan, integrasi dan internalisasi. Dan dalam pelaksanaannya berjalan dengan baik dengan dukungan penuh dari pihak sekolah, sedangkan factor penghambatnya adalah SMP N 8 Purwokerto berada di lingkungan perkotaan yang memberi pengaruh dalam pergaulan siswa.

Keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter Religius peserta didik sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian Fakhri Hamdani berada di SMP sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah di lingkungan Asrama SMK.

Skripsi yang ditulis oleh Saudari Yuli Aeni Hakimah tahun 2015 yang berjudul Pembentukan Karakter Peserta didik melalui sistem *Boarding School* di SMP *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter melalui sistem asrama atau *boarding school* yang dilakukan dalam sekolah tersebut dengan berbagai cara seperti melalui pembelajaran, kegiatan spontan, keteladanan kedisiplinan dan dengan ini diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik. Dalam penerapannya metode yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa meliputi metode pengasuhan dan pemberian nasihat.

Dalam kaitannya dengan penelitian yang dilakukan dengan penulis adalah sama-sama membahas pembentukan karakter melalui sistem asrama yang menjadi pembeda adalah subyek penelitian yang merupakan komponen yang berasal dari lingkungan Sekolah Menengah kejuruan, sedangkan

penelitian yang dilakukan oleh saudari Yuli Aeni Hakimah adalah pada Sekolah menengah Pertama.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Fauziah tahun 2015 yang berjudul Pembentukan Karakter Peserta didik melalui sistem *Boarding School* di SMA *Boarding School* Putra Harapan Purwokerto. Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter peserta didik melalui sistem Asrama atau boarding School di SMA Putra Harapan dilaksanakan melalui budaya yang diprogramkan dan dilaksanakan secara berulang-ulang dengan penggunaan metode pengasuhan, pemberian nasihat, metode keteladanan, metode pembiasaan, metode peraturan dan sanksi.

Keterkaitan dengan Penelitian yang dilakukan Nur Fauziah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang pembentukan karakter di lingkungan Asrama atau *Boarding School*, yang menjadi pembeda adalah pada penelitian Nur Fauziah adalah pembentukan Karakter di *boarding school* Putra Harapan adalah pembentukan karakter secara umum dan keseluruhan di lingkungan sekolah, sedangkan pembentukan karakter di Asrama siswa SMK Negeri 1 Punggelan adalah berfokus pada Karakter religius di dalam asrama.

Skripsi yang ditulis oleh Dwiani Kurniatin tahun 2006 yang berjudul Efektifitas Sistem Pendidikan Berasrama Dalam Pembentukan Akhlak Bagi Siswa Madrasah ‘Aliyah Miftahussalam PPPI Banyumas. Skripsi ini membahas tentang Asrama sebagai tempat tinggal siswa Madrasah ‘Aliyah Miftahussalam Banyumas dapat berfungsi dengan baik sebagai tempat

pembentukan Akhlak. Hal ini didorong oleh beberapa faktor antara lain lingkungan asrama yang bersih, nyaman untuk belajar tata tertib yang ketat dan ustadz/ustadzah yang senantiasa membimbing dan memeberi teladan yang baik. Siswa yang tinggal di asrama akhlaknya meningkat. Hal ini terlihat dari siswa yang selalu beribadah disiplin, menghormati ustadz, selalu mengucapkan salam ketika bertemu dll.

Keterkaitan antara Penelitian yang dilakukan penulis adalah pada objek penelitiannya sama-sama membahas tentang Asrama namun dalam pembahasannya penelitian ini membahas efektifitas pendidikan asrama terhadap pembentukan akhlak berjalan efektif ataupun kurang efektif.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab:

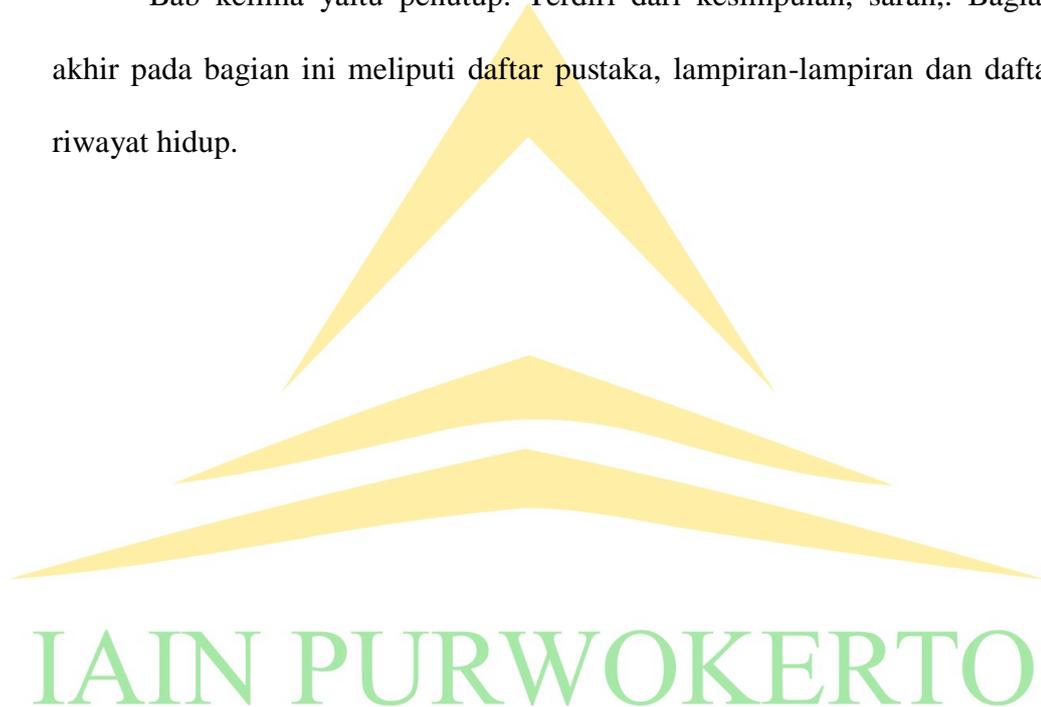
Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori tentang Pendidikan Karakter Religius bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan

Bab ketiga memuat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Terdiri dari penyajian data dan analisis data dalam pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius Bagi Siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan, kecamatan Punggelan, kabupaten Banjarnegara.

Bab kelima yaitu penutup. Terdiri dari kesimpulan, saran,. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter religius di asrama siswa SMK Negeri 1 Punggelan, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter religius Bagi siswa Berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan menggunakan model pendidikan asrama yang mengadopsi pendidikan di pondok pesantren yang disesuaikan dengan visi misi dan tujuan asrama siswa SMK Negeri 1 Punggelan yaitu untuk memperdalam ilmu agama dan sebagai pembinaan akhlakul karimah dengan menerapkan pola pendidikan di asrama mulai dari penjadwalan, disiplin dalam tugas, aturan berperilaku yang tepat, pemberian sanksi bagi yang berkelakuan buruk.

Untuk mewujudkan karakter siswa yang religius di asrama siswa SMK Negeri 1 Punggelan tidak terjadi begitu saja, peran dari berbagai pihak khususnya guru pembimbing sangatlah penting dalam menginternalisasikan nilai karakter religius kepada siswa. Dalam menginternalisasikan nilai karakter religious bagi siswa berasrama di SMK Negeri Punggelan menggunakan metode *Hiwar* atau percakapan, metode *Qishah* atau cerita, metode *Amtsal* atau

perumpamaan, metode *Uswah* atau keteladanan, metode pembiasaan, metode *'Ibrah* dan *Mau'idah*, metode *Targhib* dan *Tarhib*. Dalam setiap metode yang diintegrasikan pada kegiatan-kegiatan, memunculkan aspek-aspek karakter religius yang meliputi aspek ideologis atau kepercayaan kepada Tuhan, aspek ritualistic atau pelaksanaan ibadah, aspek eksperensial atau pengalaman rasa keagamaan, aspek intelektual atau pengetahuan agama, aspek konsekuensial atau perilaku sosial.

B. Saran-saran

Dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan di atas, maka untuk meningkatkan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius bagi siswa berasrama di SMK Negeri 1 Punggelan, maka dari penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Saran untuk Kepala Sekolah

a. Perhatian kepala sekolah lebih ditingkatkan, demi perkembangan dan kemajuan asran agar lebih baik.

b. Komunikasi antara kepala sekolah dengan pengurus asrama lebih ditingkatkan lagi, agar program-program yang dirancang lebih jelas dan kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam proses pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan baik.

2. Saran untuk Guru Pembimbing asrama

- a. Lebih memperhatikan dan meningkatkan sisi administrasi guna mempermudah dalam kegiatan dan demi kemajuan asrama dan Sekolah.
 - b. Meningkatkan keefektifan peraturan dan kegiatan yang telah di buat dan diprogramkan sehingga tujuan pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah lebih maksimal.
3. Saran untuk Pengurus asrama
- a. Komunikasi dan kerjasama antara pengurus asrama sekolah dengan wali siswa asrama perlu dilaksanakan lebih baik dan berkesinambungan sehingga perkembangan siswa lebih baik lagi.
 - b. Merealisasikan pengembangan Asrama dan merealisasikan asrama putri agar siswa yang di Asramakan lebih banyak sehingga tercapainya perilaku dan sikap yang lebih baik melalui pendidikan karakter di Asrama.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Khan, Shafique. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung : Pustaka Setia. 2005.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah bahasa Indonesia. Jakarta: Darus Sunnah. 2007.
- Aqib, Zainal. *Pendidikan Karakter di Sekolah (Membangun karakter dan kepribadian anak*. Bandung : Yrama Widya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Asmani, Jamal Ma'mur . *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di sekolah*. jogjakarta : Diva Press, 2011.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 2010.
- IKAPI, Anggota. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokusmedia, 2010.
- Jallaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Kesuma, Dharma dkk. *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing. 2010
- Majid, Abdul dkk. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Moleong, Lexy j. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2010.
- Muslich, Masnur . *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis*

Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : LaksBang Pressindo, 2011.

Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Sahlan, Asmaun. *Religiusitas Perguruan Tinggi (Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam)*. Malang: UIN Maliki Press, 2012.

Samani, Muchlas. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.

setiawan, Irfan. *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Berasrama*. Yogyakarta: Smart writing. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2010.

Sulistiyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : PT. Citra Aji Pranama, 2012.

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

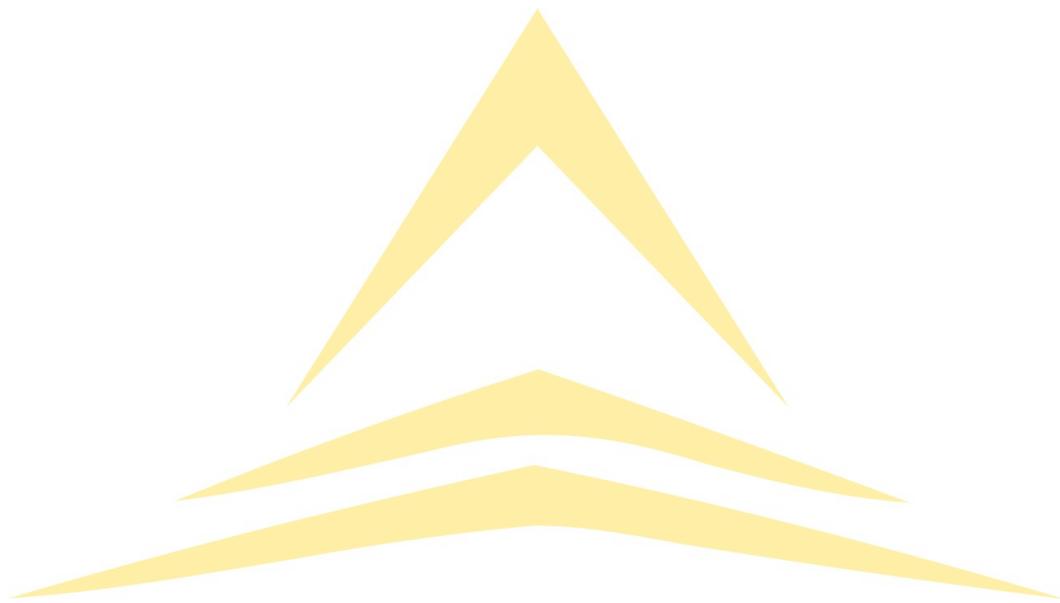
Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta : Teras. 2012.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Pedagogia. 2012.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter (Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan)*. Jakarta: kharisma Putra Utama. 2011.

<http://belajaronlinegratis.com/content/18-indikator-pendidikan-karakterbangsa>

<http://mblegedut.blogspot.com>



IAIN PURWOKERTO